

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Seperti yang telah di bahas di bab sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran secara umum tentang lingkungan belajar siswa, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *Adversity Quotient* serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak.

A. Deskripsi Data

Data yang disajikan pada penelitian ini berupa satu variabel bebas yaitu lingkungan belajar siswa (X) serta empat variabel terikat kecerdasan intelektual (Y1), kecerdasan emosional (Y2), kecerdasan spiritual (Y3), dan *Adversity Quotient* (Y4). Hasil dari pengukuran ketiga variabel tersebut dipaparkan dalam tabel berikut ini:

1. Lingkungan Belajar Siswa (X)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur lingkungan belajar siswa berupa angket yang terdiri dari 14 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 14 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 56. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan lingkungan belajar siswa.

Data variabel lingkungan belajar siswa yang dikumpulkan dari 221 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 56, sedangkan skor minimumnya adalah 22. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah $56 - 22 = 34$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data). Maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 221 = 8,73$ dibulatkan menjadi 9. Sedangkan panjang interval kelas adalah $R/k = 34/9 = 3,7$ dibulatkan menjadi 4.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval Lingkungan Belajar Siswa sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Hasil Angket Lingkungan Belajar Siswa

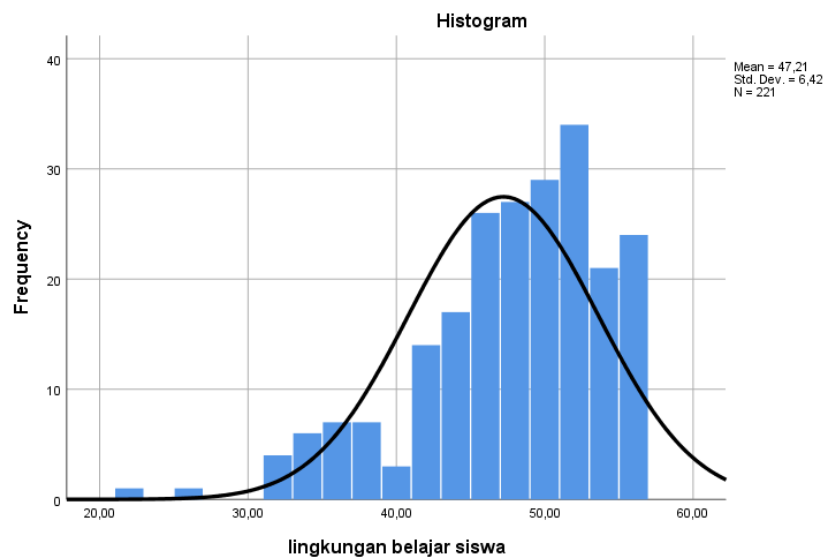
Statistics		
lingkungan belajar siswa		
N	Valid	221
	Missing	0
Mean		47,2081
Median		48,0000
Mode		51,00
Range		34,00
Minimum		22,00
Maximum		56,00
Sum		10433,00

Tabel 4.2
Nilai interval Lingkungan Belajar Siswa

lingkungan belajar siswa					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	22,00	1	,5	,5	,5
	26,00	1	,5	,5	,9
	31,00	3	1,4	1,4	2,3
	32,00	1	,5	,5	2,7
	33,00	3	1,4	1,4	4,1
	34,00	3	1,4	1,4	5,4

35,00	5	2,3	2,3	7,7
36,00	2	,9	,9	8,6
37,00	2	,9	,9	9,5
38,00	5	2,3	2,3	11,8
39,00	3	1,4	1,4	13,1
41,00	8	3,6	3,6	16,7
42,00	6	2,7	2,7	19,5
43,00	7	3,2	3,2	22,6
44,00	10	4,5	4,5	27,1
45,00	9	4,1	4,1	31,2
46,00	17	7,7	7,7	38,9
47,00	10	4,5	4,5	43,4
48,00	17	7,7	7,7	51,1
49,00	14	6,3	6,3	57,5
50,00	15	6,8	6,8	64,3
51,00	19	8,6	8,6	72,9
52,00	15	6,8	6,8	79,6
53,00	13	5,9	5,9	85,5
54,00	8	3,6	3,6	89,1
55,00	13	5,9	5,9	95,0
56,00	11	5,0	5,0	100,0
Total	221	100,0	100,0	

Gambar 4.1
Histogram lingkungan belajar siswa



2. Kecerdasan intelektual

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan intelektual berupa angket yang terdiri dari 4 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 4 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 16. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kecerdasan intelektual.

Data variabel Kecerdasan intelektual yang dikumpulkan dari 221 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 16, sedangkan skor minimumnya adalah 4. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah $16 - 4 = 12$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data). Maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 221 = 8,73$ dibulatkan menjadi 9. Sedangkan panjang interval kelas adalah $R/k = 34/9 = 3,7$ dibulatkan menjadi 4.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan intelektual sebagai berikut:

Tabel 4.3
Data Hasil Angket Kecerdasan intelektual

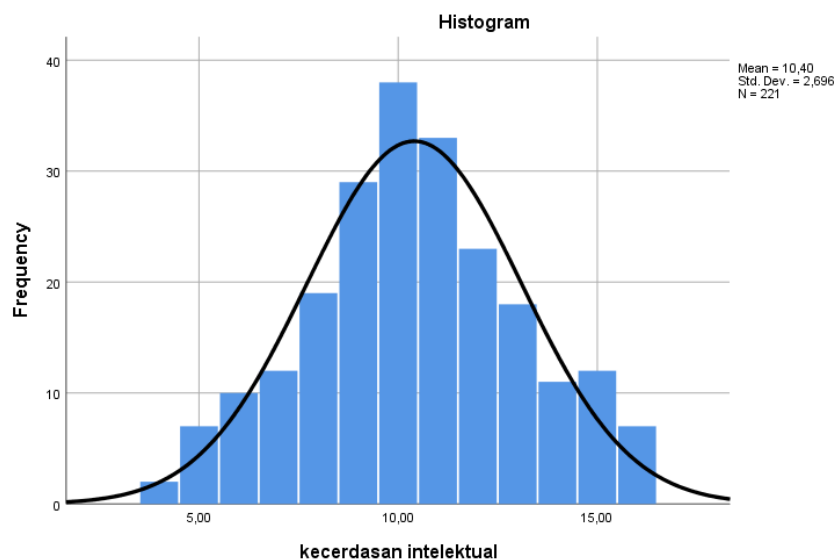
Statistics		
kecerdasan intelektual		
N	Valid	221
	Missing	0
Mean		10,4027
Median		10,0000

Mode	10,00
Range	12,00
Minimum	4,00
Maximum	16,00
Sum	2299,00

Tabel 4.4
Nilai interval kecerdasan intelektual

kecerdasan intelektual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	2	,9	,9	,9
	5,00	7	3,2	3,2	4,1
	6,00	10	4,5	4,5	8,6
	7,00	12	5,4	5,4	14,0
	8,00	19	8,6	8,6	22,6
	9,00	29	13,1	13,1	35,7
	10,00	38	17,2	17,2	52,9
	11,00	33	14,9	14,9	67,9
	12,00	23	10,4	10,4	78,3
	13,00	18	8,1	8,1	86,4
	14,00	11	5,0	5,0	91,4
	15,00	12	5,4	5,4	96,8
	16,00	7	3,2	3,2	100,0
	Total	221	100,0	100,0	

Gambar 4.2
Histogram kecerdasan intelektual



3. Kecerdasan emosional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan emosional berupa angket yang terdiri dari 4 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 4 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 16. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kecerdasan emosional.

Data variabel Kecerdasan emosional yang dikumpulkan dari 221 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 16, sedangkan skor minimumnya adalah 4. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah $16 - 4 = 12$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data). Maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 221 = 8,73$ dibulatkan menjadi 9. Sedangkan panjang interval kelas adalah $R/k = 12/9 = 1,33$ dibulatkan menjadi 1.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan emosional sebagai berikut:

Tabel 4.5

Data Hasil Angket Kecerdasan emosional

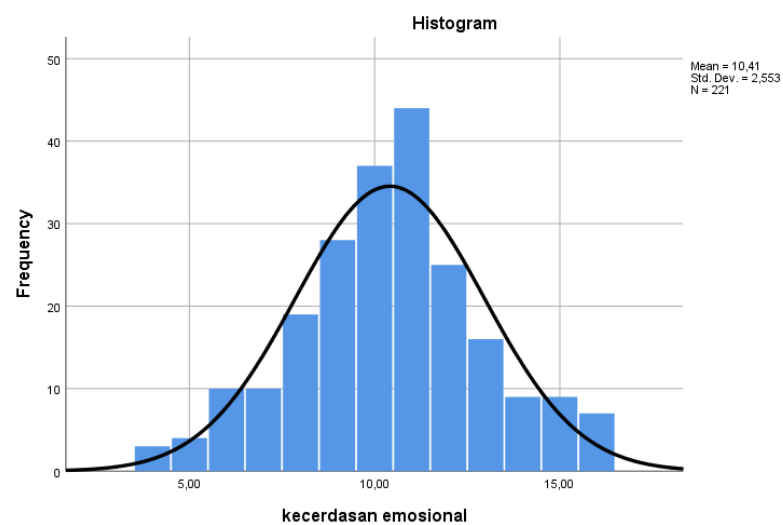
Statistics		
kecerdasan emosional		
N	Valid	221
	Missing	0
Mean		10,4118
Median		10,0000
Mode		11,00

Range	12,00
Minimum	4,00
Maximum	16,00
Sum	2301,00

Tabel 4.6
Nilai interval kecerdasan emosional

kecerdasan emosional					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	3	1,4	1,4	1,4
	5,00	4	1,8	1,8	3,2
	6,00	10	4,5	4,5	7,7
	7,00	10	4,5	4,5	12,2
	8,00	19	8,6	8,6	20,8
	9,00	28	12,7	12,7	33,5
	10,00	37	16,7	16,7	50,2
	11,00	44	19,9	19,9	70,1
	12,00	25	11,3	11,3	81,4
	13,00	16	7,2	7,2	88,7
	14,00	9	4,1	4,1	92,8
	15,00	9	4,1	4,1	96,8
	16,00	7	3,2	3,2	100,0
	Total	221	100,0	100,0	

Gambar 4.3
Histogram kecerdasan emosional



4. Kecerdasan spiritual

Instrumen yang digunakan untuk mengukur Kecerdasan spiritual berupa angket yang terdiri dari 4 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 4 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 16. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan kecerdasan spiritual.

Data variabel Kecerdasan spiritual yang dikumpulkan dari 221 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 16, sedangkan skor minimumnya adalah 4. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah $16 - 4 = 12$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data). Maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 221 = 8,73$ dibulatkan menjadi 9. Sedangkan panjang interval kelas adalah $R/k = 16/9 = 1,78$ dibulatkan menjadi 2.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data Hasil Angket Kecerdasan spiritual

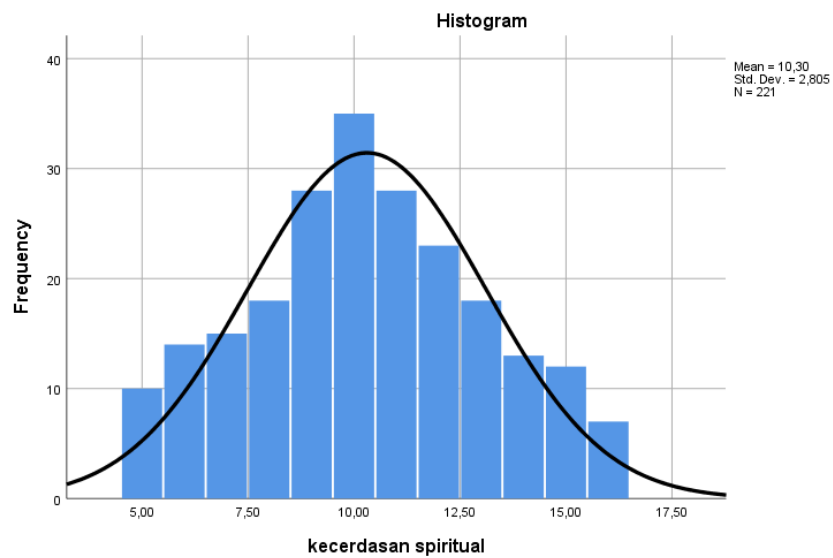
Statistics		
kecerdasan spiritual		
N	Valid	221
	Missing	0
Mean		10,3032
Median		10,0000
Mode		10,00

Range	11,00
Minimum	5,00
Maximum	16,00
Sum	2277,00

Tabel 4.8
Nilai interval kecerdasan spiritual

kecerdasan spiritual					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	5,00	10	4,5	4,5	4,5
	6,00	14	6,3	6,3	10,9
	7,00	15	6,8	6,8	17,6
	8,00	18	8,1	8,1	25,8
	9,00	28	12,7	12,7	38,5
	10,00	35	15,8	15,8	54,3
	11,00	28	12,7	12,7	67,0
	12,00	23	10,4	10,4	77,4
	13,00	18	8,1	8,1	85,5
	14,00	13	5,9	5,9	91,4
	15,00	12	5,4	5,4	96,8
	16,00	7	3,2	3,2	100,0
Total		221	100,0	100,0	

Gambar 4.4
histogram kecerdasan spiritual



5. *Adversity Quotient*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur *Adversity Quotient* berupa angket yang terdiri dari 4 item pertanyaan, yang masing-masing item pertanyaan mempunyai 4 alternatif jawaban dengan rentang skor 1 – 4. Skor harapan terendah adalah 4 sedangkan total skor harapan tertinggi adalah 16. Berdasarkan total skor harapan tersebut dapat ditentukan interval skor masing-masing kelas atau jenjang yang menggambarkan *Adversity Quotient*.

Data variabel *Adversity Quotient* yang dikumpulkan dari 221 responden secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor maksimumnya adalah 16, sedangkan skor minimumnya adalah 4. Rentang jumlah skor maksimum (*range*) yang diperoleh adalah $16 - 4 = 12$. Interval kelas menggunakan rumus $k = 1 + 3,3 \log n$ (k adalah banyaknya kelas interval dan n adalah banyaknya data). Maka diperoleh $k = 1 + 3,3 \log 221 = 8,73$ dibulatkan menjadi 9. Sedangkan panjang interval kelas adalah $R/k = 12/9 = 1,33$ dibulatkan menjadi 1.

Dengan demikian dapat diklasifikasikan kelas interval *Adversity Quotient* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Hasil Angket *Adversity Quotient*

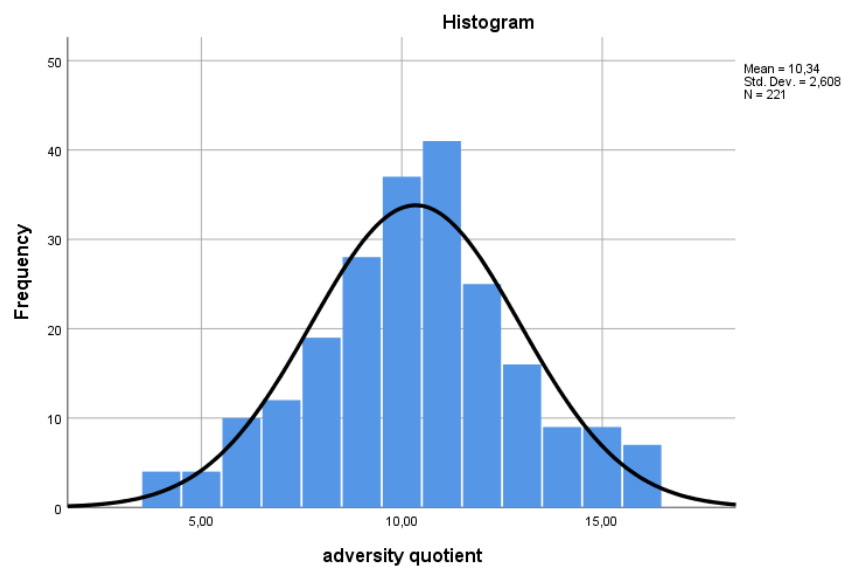
Statistics		
adversity quotient		
N	Valid	221
	Missing	0
Mean		10,3439
Median		10,0000
Mode		11,00

Range	12,00
Minimum	4,00
Maximum	16,00
Sum	2286,00

Tabel 4.10
Nilai interval *Adversity Quotient*

adversity quotient					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4,00	4	1,8	1,8	1,8
	5,00	4	1,8	1,8	3,6
	6,00	10	4,5	4,5	8,1
	7,00	12	5,4	5,4	13,6
	8,00	19	8,6	8,6	22,2
	9,00	28	12,7	12,7	34,8
	10,00	37	16,7	16,7	51,6
	11,00	41	18,6	18,6	70,1
	12,00	25	11,3	11,3	81,4
	13,00	16	7,2	7,2	88,7
	14,00	9	4,1	4,1	92,8
	15,00	9	4,1	4,1	96,8
	16,00	7	3,2	3,2	100,0
	Total	221	100,0	100,0	

Gambar 4.5
histogram *Adversity Quotient*



Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya yakni analisis data penelitian yang bertujuan untuk mengerahui pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *Adversity Quotient* siswa di MAN se-Kabupaten Tulungagung. Namun sebelum menganalisis data yang sudah terkumpul maka akan dilakukan uji coba pada instrument penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengetahui valid/ layak tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas instrumen lingkungan belajar siswa, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan *Adversity Quotient* berupa angket dengan total soal 30 butir pernyataan. Dengan pembagian 14 butir pernyataan untuk instrumen lingkungan belajar siswa, 4 butir pernyataan untuk kecerdasan intelektual, 4 butir pernyataan untuk kecerdasan emosional, 4 butir pernyataan untuk kecerdasan spiritual, dan 4 butir pernyataan untuk *Adversity Quotient*. Adapun uji coba pada instrumen angket ini dilakukan pada 38 responden.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 25.0. for Windows*, hasil ujinya dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.11
validitas instrumen lingkungan belajar siswa (X)

No	No. Soal	Pearson Corelation	r Tabel (N=38) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 1	0,361	0,320	Valid
2	Soal 2	0,422	0,320	Valid
3	Soal 3	0,433	0,320	Valid
4	Soal 4	0,416	0,320	Valid
5	Soal 5	0,496	0,320	Valid
6	Soal 6	0,664	0,320	Valid
7	Soal 7	0,355	0,320	Valid
8	Soal 8	0,473	0,320	Valid
9	Soal 9	0,447	0,320	Valid
10	Soal 10	0,501	0,320	Valid
11	Soal 11	0,562	0,320	Valid
12	Soal 12	0,328	0,320	Valid
13	Soal 13	0,485	0,320	Valid
14	Soal 14	0,436	0,320	Valid

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa dari total 14 butir soal semua valid karena mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah responden 38 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,320. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.12
Hasil Uji Validitas Instrumen kecerdasan intelektual

No	No Soal	Pearson Corelation	r Tabel (N=38) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 15	0.377	0,320	Valid
2	Soal 16	0.544	0,320	Valid
3	Soal 17	0.430	0,320	Valid
4	Soal 18	0.778	0,320	Valid

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa dari total 4 butir soal semua valid karena mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah responden 38 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,320. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Instrumen kecerdasan emosional

No	Soal	Pearson Corelation	R Tabel (N=38) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 19	0,420	0,320	Valid
2	Soal 20	0,485	0,320	Valid
3	Soal 21	0,554	0,320	Valid
4	Soal 22	0,650	0,320	Valid

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa dari total 14 butir soal semua valid karena mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah responden 38 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,320. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Instrumen kecerdasan spiritual

No	Soal	Pearson Corelation	R Tabel (N=38) Taraf Signifikasi 5%	Keterangan
1	Soal 23	0,380	0,320	Valid
2	Soal 24	0,648	0,320	Valid
3	Soal 25	0,409	0,320	Valid
4	Soal 26	0,597	0,320	Valid

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa dari total 14 butir soal semua valid karena mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah responden 38 dan taraf signifikansi 5 % yaitu

0,320. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Instrumen *adversity quotient*

No	Soal	Pearson Correlation	R Tabel (N=38) Taraf Signifikansi 5%	Keterangan
1	Soal 27	0,725	0,320	Valid
2	Soal 28	0,520	0,320	Valid
3	Soal 29	0,512	0,320	Valid
4	Soal 30	0,622	0,320	Valid

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa dari total 14 butir soal semua valid karena mempunyai nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dengan jumlah responden 38 dan taraf signifikansi 5 % yaitu 0,320. Jadi, dapat disimpulkan bahwa instrumen ini layak digunakan sebagai alat ukur variabel.

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas digunakan untuk mengetahui bahwa indikator yang digunakan dapat dipercaya dan tetap konsisten untuk mengukur suatu variabel. Indikator akan dinyatakan reliable jika nilai *alpha cronbach* (α) yang didapatkan ≥ 0.60 . Pada uji reliabilitas ini dilakukan dengan menggunakan program bantu *SPSS 25.0 for Windows*. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.16**Hasil Uji Reliabilitas lingkungan belajar siswa**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,781	14

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,781 Hasil ini kemudian menunjukkan bahwa variabel lingkungan belajar siswa (X) lebih besar dari 0.60 sehingga dari kuosioner dari variabel tersebut dinyatakan variabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.17**Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan intelektual**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,738	4

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,738 Hasil ini kemudian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (Y1) lebih besar dari 0.60 sehingga dari kuosioner dari variabel tersebut dinyatakan variabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.18**Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan emosional**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,730	4

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,730 Hasil ini kemudian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan intelektual (Y2) lebih besar dari 0.60 sehingga dari kuosioner dari variabel tersebut dinyatakan variabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

Tabel 4.19
Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan spiritual

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.612	4

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,612 Hasil ini kemudian menunjukkan bahwa variabel kecerdasan spiritual (Y3) lebih besar dari 0.60 sehingga dari kuosioner dari variabel tersebut dinyatakan variabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel

Tabel 4.20
Hasil Uji Reliabilitas *Adversity Quotient*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.689	4

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0,689 Hasil ini kemudian menunjukkan bahwa variabel *Adversity Quotient* (Y4) lebih besar dari 0.60 sehingga dari kuosioner dari variabel

tersebut dinyatakan variabel atau layak dipercaya sebagai alat ukur variabel.

c. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel berdistribusi normal atau tidak. Untuk uji normalitas ini, peneliti menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan *SPSS 25.0 for Windows*. Dasar pengambilan uji normalitas pada penelitian ini yaitu apabila nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 ($(sig) > 0,05$), maka data tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya.

Tabel 4.21
Hasil uji normalitas X-Y1

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,68301656
Most Extreme Differences	Absolute	,045
	Positive	,045
	Negative	-,043
Test Statistic		,045
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Dari tabel *output* uji normalitas kecerdasan intelektual dapat diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,200 sehingga lebih besar dari 0,05,

dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan intelektual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.22
Hasil uji normalitas X-Y2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,29476854
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,033
	Negative	-,055
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,099 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari tabel *output* uji normalitas kecerdasan emosional dapat diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,099 sehingga lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan emosional dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.23
Hasil uji normalitas X-Y3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,79044233
Most Extreme Differences	Absolute	,044
	Positive	,044
	Negative	-,035
Test Statistic		,044
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

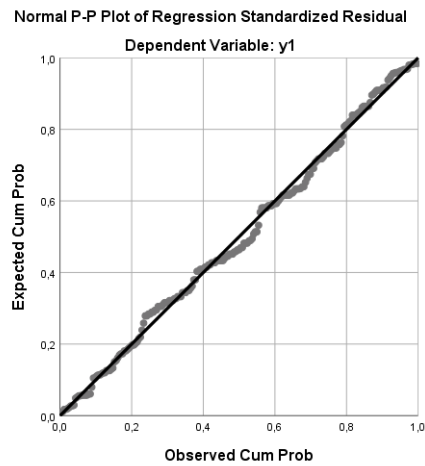
Dari tabel *output* uji normalitas kecerdasan spiritual dapat diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,200 sehingga lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data kecerdasan spiritual dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 4.24
Hasil uji normalitas X-Y4

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		221
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,34407609
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,031
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,055 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

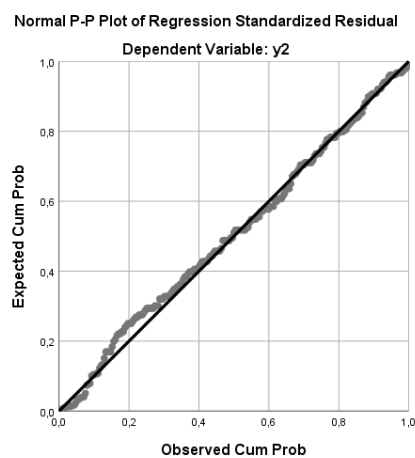
Dari tabel *output* uji normalitas *adversity quotient* dapat diketahui nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* 0,055 sehingga lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data *adversity quotient* dinyatakan berdistribusi normal.

Gambar 4.6
Hasil P-P Plot Data X - Y1



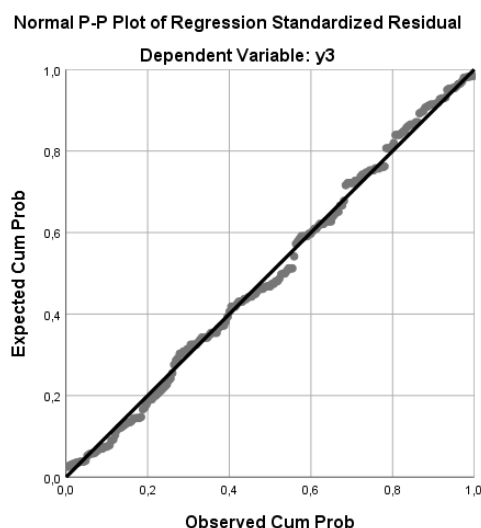
Dari gambar *output* uji normalitas “*P-P Plot of regression Standardized Residual*” kecerdasan intelektual terlihat bahwa grafik normal *probability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.7
Hasil P-P Plot Data X - Y2



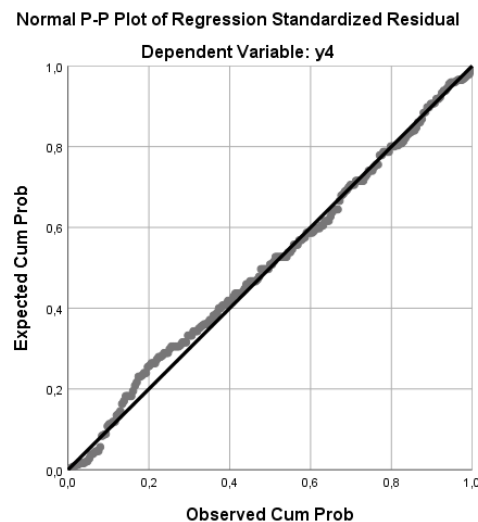
Dari gambar *output* uji normalitas “*P-P Plot of regression Standardized Residual*” kecerdasan emosional terlihat bahwa grafik normal *probability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.8
Hasil P-P Plot Data X - Y3



Dari gambar *output* uji normalitas “*P-P Plot of regression Standardized Residual*” kecerdasan spiritual terlihat bahwa grafik normal *probability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 4.9
Hasil P-P Plot Data X - Y4



Dari gambar *output* uji normalitas “*P-P Plot of regression Standardized Residual*” *adversity quotient* terlihat bahwa grafik normal *probability plot* menunjukkan pola grafik yang normal. Hal ini terlihat dari titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

d. Uji Homogenitas

a. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian mempunyai varian yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan sebagai prasyarat sebelum melakukan uji manova. Dalam uji homogenitas ini, peneliti menggunakan *SPSS*

25.0 for Windows. Suatu distribusi data dikatakan homogen jika taraf signifikansinya $> 0,05$, sedangkan jika taraf signifikansinya $< 0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Uji homogenitas varian dapat dilihat dari hasil uji Levene pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.25
Hasil Uji Homogenitas Varian

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
kecerdasan intelektual	Based on Mean	1,584	23	194	,050
	Based on Median	,943	23	194	,542
	Based on Median and with adjusted df	,943	23	146,966	,542
	Based on trimmed mean	1,531	23	194	,064
kecerdasan emosional	Based on Mean	1,028	23	194	,432
	Based on Median	,825	23	194	,697
	Based on Median and with adjusted df	,825	23	160,488	,696
	Based on trimmed mean	1,024	23	194	,438
kecerdasan spiritual	Based on Mean	,976	23	194	,499
	Based on Median	,633	23	194	,902
	Based on Median and with adjusted df	,633	23	115,024	,897
	Based on trimmed mean	,957	23	194	,523
adversity quotient	Based on Mean	1,073	23	194	,379
	Based on Median	,840	23	194	,677
	Based on Median and with adjusted df	,840	23	157,756	,676
	Based on trimmed mean	1,060	23	194	,394

Berdasarkan tabel 4.25, hasil uji Levene menunjukkan nilai signifikansi variabel lingkungan belajar siswa (X) terhadap kecerdasan intelektual (Y1) sebesar 0,064, variabel lingkungan belajar siswa (X) terhadap kecerdasan emosional (Y2) sebesar

0,438, variabel lingkungan belajar siswa (X) terhadap kecerdasan spiritual (Y3) sebesar 0,523, dan variabel lingkungan belajar siswa (X) terhadap *Adversity Quotient* (Y1) sebesar 0,394. Semua variabel dapat dikatakan homogen karena nilai signifikansi melebihi 0,05.

b. Uji Homogenitas Matriks Varian / Covarian

Syarat untuk melakukan Uji Manova yaitu matriks varian / covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas covarian dapat dilihat dari hasil uji Box's M. Apabila harga Box'M signifikan maka H_0 yang menyatakan bahwa matriks varian / covarian dari variabel dependen sama, ditolak. Dalam kondisi ini, analisis Manova tidak dapat dilanjutkan. Hasil uji Box's M dengan SPSS 25.0 for Windows dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.26
Hasil Uji Homogenitas Covarian

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	17,985
F	1,227
df1	10
df2	937,052
Sig.	,269
Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.	
a. Design: Intercept + X	

Harga box's m = 17,985 dengan signifikansi 0,269. Apabila ditetapkan taraf signifikansi penelitian 0,05, maka harga Box's M yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang diperoleh

0,269 > 0,05. dengan demikian h_0 diterima. Sehingga matriks varian / kovarian dari variabel dependen sama, maka analisis manova bisa dilanjutkan.

B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab rumusan masalah, dengan menggunakan uji MANOVA karena dalam penelitian ini terdapat variabel terikat yang lebih dari satu..

Tabel 4.27
Table Tests of Between-Subjects Effects

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	kecerdasan intelektual	277,732 ^a	26	10,682	1,568	,046
	kecerdasan emosional	474,940 ^b	26	18,267	3,697	,000
	kecerdasan spiritual	227,520 ^c	26	8,751	1,129	,311
	adversity quotient	499,150 ^d	26	19,198	3,737	,000
Intercept	kecerdasan intelektual	11321,950	1	11321,950	1662,187	,000
	kecerdasan emosional	9658,766	1	9658,766	1954,748	,000
	kecerdasan spiritual	10978,180	1	10978,180	1416,852	,000
	adversity quotient	9461,714	1	9461,714	1841,623	,000
x	kecerdasan intelektual	277,732	26	10,682	1,568	,046
	kecerdasan emosional	474,940	26	18,267	3,697	,000
	kecerdasan spiritual	227,520	26	8,751	1,129	,311
	adversity quotient	499,150	26	19,198	3,737	,000

Error	kecerdasan intelektual	1321,426	194	6,811		
	kecerdasan emosional	958,589	194	4,941		
	kecerdasan spiritual	1503,168	194	7,748		
	adversity quotient	996,714	194	5,138		
Total	kecerdasan intelektual	25515,000	221			
	kecerdasan emosional	25391,000	221			
	kecerdasan spiritual	25191,000	221			
	adversity quotient	25142,000	221			
Corrected Total	kecerdasan intelektual	1599,158	220			
	kecerdasan emosional	1433,529	220			
	kecerdasan spiritual	1730,688	220			
	adversity quotient	1495,864	220			
a. R Squared = ,174 (Adjusted R Squared = ,063)						
b. R Squared = ,331 (Adjusted R Squared = ,242)						
c. R Squared = ,131 (Adjusted R Squared = ,015)						
d. R Squared = ,334 (Adjusted R Squared = ,244)						

Berdasarkan Tabel 4.28 “*Between-Subjects Effects*” menunjukkan:

- a. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa secara bermakna mempengaruhi kecerdasan intelektual siswa dengan p-value 0,046 dan harga F sebesar 1,568. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikan 0,046 menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya *R Squared* pada kecerdasan intelektual 0,174 = 17,4%. Hal ini berarti pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan intelektual sebesar 17,4%. Sedangkan sisanya

(100% - 17,4% = 82,6) dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

- b. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa secara bermakna mempengaruhi kecerdasan emosional siswa dengan p-value 0,000 dan harga F sebesar 3,697. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya *R Squared* pada kecerdasan emosional 0,331 = 33,1%. Hal ini berarti pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan emosional sebesar 33,1%. Sedangkan sisanya (100% - 33,1% = 66,9) dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.
- c. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa secara bermakna mempengaruhi kecerdasan spiritual siswa dengan p-value 0,311 dan harga F sebesar 1,129. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Nilai signifikan 0,311 menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan. Besarnya *R Squared* pada kecerdasan spiritual 0,131 = 13,1%. Hal ini berarti tidak ada pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan spiritual. Karena $\text{sig.} > 0,05$ dan sumbangan pengaruh sebesar antara lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan spiritual hanya 13,1%. Sedangkan sisanya (100% - 13,1% = 86,9) dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.
- d. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa secara bermakna mempengaruhi adversity quotient siswa dengan p-

value 0,000 dan harga F sebesar 3,737. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan. Besarnya *R Squared* pada adversity quotient 0,334 = 33,4%. Hal ini berarti pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap adversity quotient sebesar 33,4%. Sedangkan sisanya (100% - 33,4% = 66,6) dipengaruhi oleh variabel lain atau variabel yang tidak diteliti.

Tabel 4.28
Tabel Multivariate Tests^a

Multivariate Tests ^a						
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,951	922,725 ^b	4,000	191,000	,000
	Wilks' Lambda	,049	922,725 ^b	4,000	191,000	,000
	Hotelling's Trace	19,324	922,725 ^b	4,000	191,000	,000
	Roy's Largest Root	19,324	922,725 ^b	4,000	191,000	,000
x	Pillai's Trace	,774	1,789	104,000	776,000	,000
	Wilks' Lambda	,410	1,842	104,000	760,275	,000
	Hotelling's Trace	1,041	1,897	104,000	758,000	,000
	Roy's Largest Root	,541	4,037 ^c	26,000	194,000	,000
a. Design: Intercept + x						
b. Exact statistic						
c. The statistic is an upper bound on F that yields a lower bound on the significance level.						

Tabel 4.28 di atas menunjukkan uji multifariate menunjukkan bahwa nilai keempat sig. Untuk pillai's trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, dan Roy's Largest Root memiliki sig. 0,000 Jadi nilai p-value (sig.) lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak.

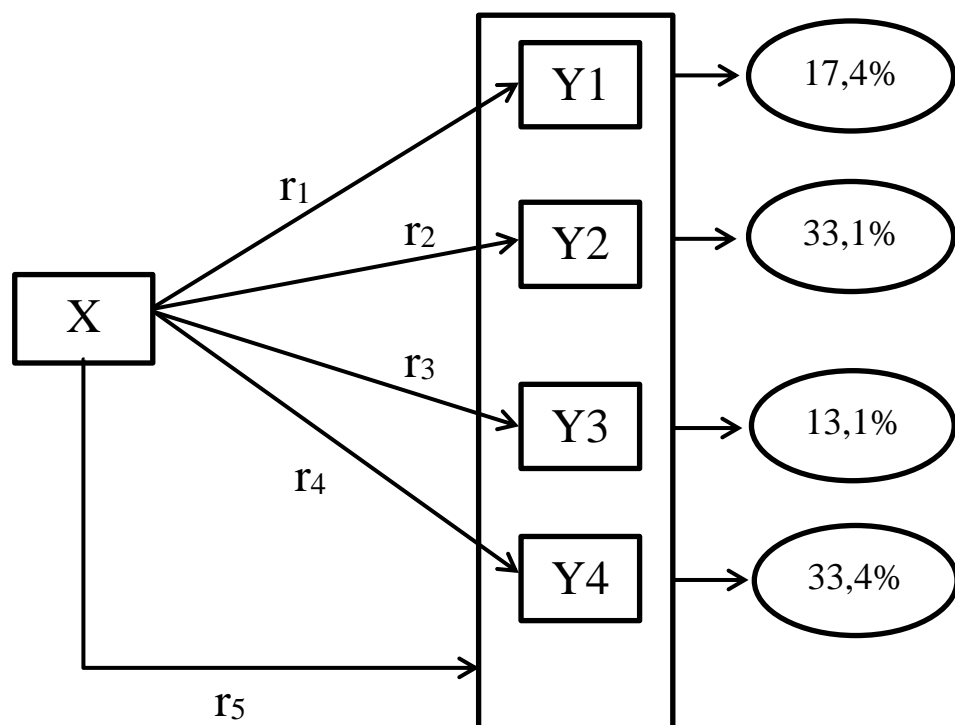
Dari tabel diatas maka dapat disimpulkan jawaban hipotesis sebagai berikut :

1. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa secara bermakna memengaruhi kecerdasan intelektual dengan P Value 0,046 dan harga F sebesar 1,568. Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikan 0,046 menunjukkan pengaruh signifikan.
2. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa secara bermakna memengaruhi kecerdasan emosional dengan P Value 0,000 dan harga F sebesar 3,697. Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan
3. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa secara bermakna memengaruhi kecerdasan spiritual dengan P Value 0,311 dan harga F sebesar 1,129. Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikan 0,311 menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan.
4. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa secara bermakna memengaruhi *Adversity Quotient* dengan P Value

0,000 dan harga F sebesar 3,737. Hal ini menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan

5. Dari hasil tabel *Multivariate Tests* menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa secara bermakna memengaruhi Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Adversity Quotient. Dengan Nilai signifikan 0,000 menunjukkan pengaruh signifikan.

Gambar 4.10
Bagan Kesimpulan uji hipotesis



Dari bagan diatas dapat paparkan bahwa hasil uji hipotesis berdasarkan sumbangan bahwa:

- r_1 = pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan intelektual siswa di MAN se-Kabupaten Tulungagung memberi sumbangan 17,4%

- r_2 = pengaruh lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan emosional siswa di MAN se-Kabupaten Tulungagung memberi sumbangan 33,1%
- r_3 = pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN se-Kabupaten Tulungagung memberi sumbangan 13,1%
- r_4 = pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap *Adversity quotient* siswa di MAN se-Kabupaten Tulungagung memberi sumbangan 33,4%

Tabel 4.29
Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Penelitian	Interprestasi	Keputusan	Kesimpulan
1	Ada pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan intelektual siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung	Nilai sig.= 0,046	Nilai sig.= 0,05	Ha diterima	Ada pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan intelektual siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung
2	ada pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan emosional siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung	Nilai sig.= 0,000	Nilai sig.= 0,05	Ha diterima	ada pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan emosional siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung
3	ada pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung	Nilai sig.= 0,311	Nilai sig.= 0,05	Ha ditolak	Tidak ada pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap kecerdasan spiritual siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung
4	ada pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap <i>Adversity quotient</i>	Nilai sig.= 0,000	Nilai sig.= 0,05	Ha diterima	ada pengaruh antara lingkungan belajar siswa terhadap <i>Adversity quotient</i>

	siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung				siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung
5	ada pengaruh antara Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Adversity Quotient secara bersamaan siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung	Nilai sig.= 0,000	Nilai sig.= 0,05	Ha diterima	ada pengaruh antara Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Terhadap Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual dan Adversity Quotient secara bersamaan siswa di MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Tulungagung